

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif, yakni merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, Kurniawan., (2016). Sedangkan hubungan penelitian dalam penelitian ini hubungan kausal, yakni hubungan yang bersifat sebab-akibat dan terdapat variabel independen serta variabel dependen, Kurniawan., (2016).

Variabel independen atau variabel yang berdiri sendiri dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Barang Milik Daerah yang meliputi Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran, Pengadaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Pemeliharaan, serta Penatausahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi, merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian, Kurniawan., (2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pengelola aset daerah/barang milik daerah di wilayah kota Jakarta Timur yakni sebanyak 67 orang petugas yang terdiri dari : 18 orang PNS, 12 orang non-PNS yang merupakan Pegawai di Suku Badan Aset Timur Kantor Walikota, dan 37 orang lainnya yang tersebar di Kecamatan dan Kelurahan wilayah kota Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, Kurniawan., (2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yakni, metode sensus.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yakni merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari perseorangan atau individu seperti data hasil dari wawancara atau dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, Sugiyono., (2016). Data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban/pendapat dari responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian yakni :

- 1) Bagian pertama berisi tentang pernyataan yang sifatnya umum seperti identitas responden yang berguna untuk memperoleh informasi terkait responden penelitian.
- 2) Bagian kedua pernyataan terkait variabel independen dalam penelitian yaitu pengelolaan barang milik daerah (perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, penggunaan, pemeliharaan, dan penatausahaan).
- 3) Bagian ketiga pernyataan terkait variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan (reliable, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami). Petunjuk pengisian kuesioner telah dibuat dengan sederhana agar memudahkan responden dalam melakukan pengisian. Dengan memberikan tanda ceklist (√) pada setiap butir pernyataan.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu salah satu jenis kuesioner yang alternatif jawabannya sudah tersedia. Alasan digunakannya jenis kuesioner tertutup yakni mempermudah responden dalam memberikan jawaban/pendapatnya, kuesioner tertutup lebih mudah untuk diaplikasikan dan mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian ini. Namun jenis kuesioner ini memiliki kelemahan yakni berkurangnya kesempatan responden untuk memberikan jawaban diluar dari pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti, serta adanya kemungkinan kesalahan tafsir terhadap pertanyaan oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur dengan skala likert, responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal yang dimuat dalam kuesioner fungsinya untuk mengukur sikap individu, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Tabel 3.1. Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen (Pengelolaan Barang Milik Daerah)

1. Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran

Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016, Perencanaan kebutuhan barang milik daerah disusun dengan memperhatikan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi SKPD serta ketersediaan barang milik daerah yang ada. Yang dimaksud dengan ketersediaan barang milik daerah yang ada yakni (1) barang milik daerah yang dibutuhkan terdapat pada Pengelola Barang dan/atau Pengguna Barang. (2) perencanaan kebutuhan mencerminkan kebutuhan riil barang milik daerah pada SKPD sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan RKBMD. Proses perencanaan kebutuhan dilaksanakan setiap tahun setelah rencana kerja (renja) SKPD ditetapkan. Perencanaan kebutuhan barang milik daerah dikecualikan yang sifatnya untuk penghapusan yang berpedoman pada (a) standar barang, yaitu spesifikasi barang yang ditetapkan sebagai acuan perhitungan pengadaan barang milik daerah (b) standar kebutuhan, yaitu satuan jumlah barang yang dibutuhkan sebagai acuan perhitungan pengadaan dan penggunaan barang milik daerah pada SKPD (c) standar harga, yaitu besaran harga yang ditetapkan sebagai acuan pengadaan barang milik daerah. Standar kebutuhan dan standar harga sepenuhnya ditetapkan oleh Gubernur.

2. Pengadaan

Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016, Pengadaan dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan, dan terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel serta pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengguna

barang wajib menyampaikan laporan hasil pengadaan barang milik daerah kepada Gubernur melalui pengelola barang milik daerah untuk ditetapkan status penggunaannya. Pada dasarnya kegiatan pengadaan barang dilakukan sebagai tindakan pemenuhan kebutuhan di masa mendatang, sama halnya dengan perencanaan kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan barang milik daerah.

3. Penggunaan

Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016, Penggunaan merupakan kegiatan untuk mendelegasikan penetapan status penggunaan atas barang milik daerah selain tanah dan/atau bangunan dengan kondisi tertentu kepada pengelola barang. Yang dimaksud dengan kondisi tertentu adalah barang milik daerah mempunyai bukti kepemilikan serta nilai tertentu atau tidak. Pelaksanaan penetapan dilakukan secara tahunan.

Kegiatan penggunaan barang milik daerah yakni meliputi (1) penetapan status penggunaan barang milik daerah; (2) pengalihan status barang milik daerah; (3) penggunaan sementara barang milik daerah; dan/atau (4) penetapan status penggunaan barang milik daerah untuk dioperasikan oleh pihak lain.

4. Pemanfaatan

Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016, Pemanfaatan barang milik daerah dilaksanakan oleh pengelola barang dengan persetujuan gubernur untuk barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya dan pengguna barang atas persetujuan pengelola barang. Kegiatan pemanfaatan barang milik daerah dilaksanakan dengan pertimbangan teknis dan memperhatikan kepentingan umum serta tidak mengganggu pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintah daerah. Biaya pemeliharaan dan pengamanan dalam proses pemanfaatan barang milik daerah sepenuhnya dibebankan kepada mitra pemanfaatan, serta pendapatan daerah dari hasil pemanfaatan wajib disetorkan seluruhnya ke rekening Kas Umum Daerah. Pendapatan daerah dari pemanfaatan

barang milik daerah terkait pelayanan umum disetorkan seluruhnya ke rekening Kas Badan Layanan Umum Daerah. Didalam pasal 81 Permendagri Nomor 19 Tahun 2016, disebutkan bahwa bentuk pemanfaatan barang milik daerah yakni berupa : Sewa, Pinjam Pakai, KSP, BGS atau BSG, dan KSPI. Sedangkan untuk objek pemanfaatan barang milik daerah dalam pasal 84 permendagri nomor 19 tahun 2016 dijelaskan berupa : tanah dan/atau bangunan (sebagian atau keseluruhan) serta selain tanah dan/atau bangunan.

5. Pemeliharaan

Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016, Pemeliharaan Barang Milik Daerah meliputi Barang Milik Daerah dan/atau Barang Milik Daerah dalam Penguasaan Pengelola Barang/Pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang bertanggungjawab atas Barang Milik Daerah yang dalam penguasaannya. Tujuannya untuk menjaga kondisi dan memperbaiki semua barang milik daerah agar selalu dalam keadaan baik dan layak serta siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Maka dari itu pemerintah daerah harus memprioritaskan anggaran belanja pemeliharaan dalam jumlah yang cukup. Biaya pemeliharaan sepenuhnya dibebankan pada APBD. Dalam hal barang milik daerah dilakukan pemanfaatan dengan pihak lain, biaya pemeliharaan menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari mitra pemanfaatan Barang Milik Daerah.

6. Penatausahaan

Berdasarkan Permendagri No. 19 Tahun 2016, dalam penerapan penatausahaan ada 3 tahapan yakni pembukuan, inventarisasi, dan Pelaporan.

- a. Pembukuan, Pengelola Barang melakukan pendaftaran dan pencatatan Barang Milik Daerah yang berada dibawah penguasaannya ke dalam daftar barang pengelola menurut penggolongan dan kodefikasi barang.
- b. Inventarisasi, dilakukan paling sedikit 1 kali dalam 5 tahun oleh pengguna barang kecuali untuk persediaan dan kontruksi dalam

pengerjaan inventarisasi dilakukan setiap tahun secara berkala. Pengguna Barang menyampaikan laporan hasil inventarisasi kepada pengelola barang paling lambat 3 bulan setelah proses inventarisasi selesai dikerjakan.

- c. Pelaporan, Kuasa pengguna barang menyusun laporan semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada pengguna barang. Kemudian pengguna barang menghimpun laporan barang kuasa pengguna semesteran dan tahunan sebagai bahan penyusunan laporan barang pengguna semesteran dan tahunan yang akan digunakan untuk menyusun neraca SKPD yang dilaporkan kepada pengelola barang.

3.4.2. Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, bahwa karakteristik laporan keuangan yang berkualitas apabila laporan keuangan mempunyai karakteristik meliputi; (1) relevan; (2) andal; (3) dapat dibandingkan; (4) dapat dipahami (Kusumo, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan kuesioner.

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dengan menggunakan alat uji program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 24.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono., (2016), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dengan

menggunakan tabel yang memaparkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan SPSS versi 24.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai bahwa instrumen yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan bahwa hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas (Ghozali, 2016). Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program SPSS dengan melihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan apakah pertanyaan valid atau tidak valid dapat didasarkan pada pernyataan dibawah ini (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai r positif, serta nilai r hitung $> r$ tabel atau taraf probabilitas kesalahan (sig) $\leq 0,05$ maka item pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.
- 2) Sebaliknya, jika nilai r negatif, serta nilai r hitung $< r$ tabel atau taraf probabilitas kesalahan (sig) $\geq 0,05$ maka item pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan Reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran Reabilitas dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu:

- 1) *Reapeated Measure* atau pengukuran ulang disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian akan dilihat hasilnya apakah jawabannya tetap konsisten atau tidak.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali, pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2016).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Adapun bentuk dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali., (2016), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis grafik dalam Normal Probability Plot (P-P Plot). Dimana dasar dalam pengambilan keputusan dari analisis ini yakni : Apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogram menunjukkan distribusi yang normal dapat dikatakan bahwa model regresi memnuhi asumsi normalitas. Namun apabali data menyebar jauh dari garis diagonal atau malah tidak mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogram yang tidak menunjukkan pola distribusi yang tidak normal dapat dikatakan bahwa model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini juga menggunakan Analisis statistik yakni model pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dimana dasar dalam membuat keputusan dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila data mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data terdistribusi normal dan berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila data mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari ($<0,05$) maka data tidak terdistribusi normal dan berarti model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Pada uji heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola pada grafik scatter plot. Apabila terdapat pola, seperti titik-titik yang terdapat pada grafik atau titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan heterokedastisitas. Namun apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono., (2016), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik Regresi Linear Sederhana yaitu teknik untuk meramalkan sesuatu yang diperlukan variabel prediksi yang merupakan variabel bebas yang merupakan variabel independen menentukan hubungannya terhadap kriteria/variabel terikat (Yusuf, 2017). Pada penelitian ini digunakan variabel terikat yakni Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan variabel bebas/prediksi yakni Pengelolaan Barang Milik Daerah. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
α	: Konstanta
β	: Koefisien variabel independen
X	: Pengelolaan Barang Milik Daerah
e	: <i>Error Terms</i>

3.5.5. Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan pengujian dilakukan dengan cara uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka nilai R^2 pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itu para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016). Acuan yang menjadi ukuran seberapa besar penjelasan R^2 yakni sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Inteval	Predikat
0,00 s/d 0,199	Sangat Rendah
0,20 s/d 0,399	Rendah
0,40 s/d 0,599	Sedang
0,60 s/d 0,799	Kuat

0,80 s/d 1,00	Sangat Kuat
---------------	-------------

3.5.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statististik t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Berdasarkan probabilitas,
 - a. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.